

## Kanker Kolorektal Lima Besar Mematikan

JAKARTA – Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) mencatat, kanker kolorektal merupakan kanker mematikan peringkat keempat di dunia pada 2012. Kanker tersebut menyebabkan kematian hingga 694.000, 8,5 persen dari total kematian akibat kanker di dunia.

Sebesar 55 persen dari jumlah kasus kanker kolorektal ditemui di negara-negara maju dengan mayoritas prevalensi kasus di Australia dan Selandia Baru. Prevalensi terendah ditemukan di Afrika Barat, negara-negara bagian tengah selatan Asia, dan Amerika Latin. Demikian diungkapkan Dr Cosphiadilrawan, spesialis hematologi onkologi medik yang berpraktik di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta, saat meluncurkan Kampanye Edukasi Deteksi Dini Kanker Kolorektal, Kamis (27/3).

“Umumnya, kanker kolorektal lebih sering menyerang usia tua. Lebih dari 90 persen penyakit ini menimpa penderita di atas 50 tahun. Walaupun di usia yang lebih muda dari 50 tahun pun, dapat saja terkena. Sekitar 3 persen kanker ini menyerang penderita pada usia di bawah 40 tahun,” ucap Dr Cosphia.

Menurutnya, penyebab kanker kolorektal belum dike-

tahui secara umum. Dokter, ia melanjutkan, mengetahui kanker terbentuk ketika sel sehat mengalami perubahan dan membelah diri secara tidak terkendali. “Sel yang berlebihan ini kemudian mengalami penumpukan pada lapisan usus. Dalam jangka waktu lama (hingga beberapa tahun), penumpukan sel ini bisa menjadi kanker,” katanya.

Ia menambahkan, kanker kolorektal biasanya diawali gumpalan sel prakanker (polip) pada bagian alam lapisan usus. Polip sering terlihat memiliki bentuk yang menyerupai jamur. “Sel-sel kanker ini bisa juga rata dan tersembunyi dalam usus besar (*lesi nonpolypoid*). Pengangkatan polip dan *lesi nonpolypoid* sebelum menjadi ganas bisa mencegah kanker kolorektal,” ujarnya.

Ia menekankan, upaya pencegahan kanker kolorektal yang paling efektif adalah mendeteksi dini dan mengangkat polip jinak sebelum berubah menjadi kanker.

Dr Samuel Oentoro, spesialis gizi Rumah Sakit MRCCC Jakarta mengatakan, salah satu langkah menekan risiko kanker usus besar adalah menerapkan gaya hidup sehat. Selain itu, yang terpenting adalah memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari. (CR-40)